



## PENGARUH LITERASI EKONOMI, LITERASI DIGITAL DAN *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP *DIGITAL ENTREPRENEURSHIP INTENTION* MAHASISWA

Cici Sri Wahyuni

Universitas Siliwangi

Edi Fitriana Afriza

Universitas Siliwangi

Astri Srigustini

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan Kec. Tawang Kota Tasikmalaya

Korespondensi penulis: [cicisriwahyuni164@gmail.com](mailto:cicisriwahyuni164@gmail.com)

**Abstrak.** *The purpose of this study is to determine the effect of economic literacy, digital literacy, and adversity quotient on students' digital entrepreneurship intention partially and simultaneously. This research employs a survey method with the population consisting of students from the Sharia Economics Study Program at Universitas Siliwangi, class of 2021–2023. The sample was selected using proportionate stratified random sampling technique, totaling 214 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results showed that: 1) Economic literacy has a positive and significant effect on Digital Entrepreneurship Intention with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . 2) Digital Literacy has a positive and significant effect on Digital Entrepreneurship Intention with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . 3) Adversity Quotient has a positive and significant effect on Digital Entrepreneurship Intention with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . 4) Economic Literacy, Digital Literacy and Adversity Quotient simultaneously affect Digital Entrepreneurship Intention as evidenced by  $F_{count} 202.695 > F_{table} 2.65$  with a significance value obtained of  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Economic Literacy, Digital Literacy, Adversity Quotient, Digital Entrepreneurship Intention.*

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi, literasi digital, dan *adversity quotient* terhadap *digital entrepreneurship intention* mahasiswa baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan populasi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Siliwangi angkatan 2021–2023. Sampel diambil menggunakan teknik proportionate stratified random sampling sebanyak 214 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Literasi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . 2) Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . 3) *Adversity Quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . 4) Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan *Adversity Quotient* berpengaruh secara simultan terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* dibuktikan dengan  $F_{hitung} 202,695 > F_{tabel} 2,65$  dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Literasi Ekonomi, Literasi Digital, *Adversity Quotient*, *Digital Entrepreneurship Intention*

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital yang begitu cepat telah memberikan dampak besar di berbagai bidang, termasuk sektor ekonomi. Di Indonesia, perkembangan ekonomi digital menunjukkan peluang yang cukup potensial. Namun demikian, kewirausahaan digital masih menghadapi sejumlah hambatan, salah satunya adalah rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2024 terdapat 221.563.479 pengguna internet di Indonesia, dengan tingkat penetrasi mencapai 79,5% dari total populasi sebanyak 278.696.200 jiwa. Namun, dari 64 juta pelaku

UMKM, hanya 26% yang telah memanfaatkan platform digital dalam menjalankan usahanya (Kementrian Kominkasi dan Digital, 2024). Fakta ini mencerminkan masih adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi digital dan pemanfaatannya dalam kewirausahaan, terutama di kalangan generasi muda.

Mahasiswa sebagai generasi *digital native* memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku usaha digital. Namun, tidak semua mahasiswa menunjukkan kesiapan dan niat yang kuat untuk memulai usaha digital. Berdasarkan hasil pra-penelitian, ditemukan bahwa intensi berwirausaha digital mahasiswa masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dari berbagai faktor untuk mendorong niat tersebut, antara lain pemahaman ekonomi, penguasaan teknologi digital, dan kesiapan menghadapi tantangan.

Untuk dapat memanfaatkan peluang ini, mahasiswa sebagai calon wirausahawan digital perlu memiliki bekal kemampuan tertentu. Tiga di antaranya yang dinilai penting adalah literasi ekonomi, literasi digital, dan *adversity quotient* (AQ). Literasi ekonomi diperlukan agar individu memahami prinsip dasar ekonomi, seperti pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan finansial, serta konsekuensi dari setiap tindakan ekonomi dalam konteks bisnis digital. Literasi digital dibutuhkan agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi secara cerdas, aman, dan produktif untuk kegiatan kewirausahaan. Sementara itu, *adversity quotient* berperan dalam membentuk ketangguhan mental dan kemampuan bertahan dalam menghadapi tantangan yang sering terjadi dalam proses memulai dan menjalankan bisnis.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan digital. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah et al. (2022) mengungkapkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan digital, karena individu dengan tingkat literasi digital yang baik mampu memanfaatkan teknologi untuk menangkap peluang bisnis. Penelitian lain oleh Anggista dan Fitrayati (2023) menegaskan pentingnya literasi ekonomi dalam pengambilan keputusan bisnis yang strategis. Selain itu, Fradani (2016) menemukan bahwa *Adversity quotient* atau kemampuan individu dalam menghadapi tantangan berperan penting dalam membangun ketahanan dan niat berwirausaha. Namun, penelitian-penelitian ini cenderung membahas faktor-faktor tersebut secara terpisah, tanpa mengintegrasikannya dalam satu penelitian yang komprehensif.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan ketiga variabel tersebut, yaitu literasi ekonomi, literasi digital, dan *adversity quotient* dalam satu model analisis untuk melihat pengaruhnya terhadap *digital entrepreneur intention*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi ekonomi, literasi digital, dan *adversity quotient* terhadap *digital entrepreneur intention* mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Siliwangi.

## **KAJIAN TEORITIS**

Literasi ekonomi merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip, dan proses ekonomi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mathews (1999), literasi ekonomi adalah konsep yang menggambarkan kemampuan individu dalam berpikir dan menggunakan konsep-konsep ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam konteks kewirausahaan digital, literasi ekonomi menjadi dasar penting agar seseorang mampu merancang model bisnis, menentukan harga, membaca peluang pasar, serta memahami risiko dan keuntungan dari suatu keputusan usaha. Mahasiswa dengan literasi ekonomi yang baik diyakini lebih siap dalam mengambil keputusan usaha berbasis digital.

Literasi digital merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami, memanfaatkan, mengevaluasi, serta menghasilkan informasi melalui teknologi digital. Hague dan Payton (2010) dalam Salsabila (2019) mendefinisikan literasi digital sebagai seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk bersikap kreatif, kritis, cerdas, praktis, serta merasa nyaman dalam berinteraksi melalui teknologi digital di berbagai bidang kehidupan. Dalam ranah kewirausahaan, literasi digital memiliki peran penting dalam menunjang strategi pemasaran digital, pengelolaan toko *online*, serta optimalisasi media sosial sebagai alat komunikasi dan

promosi. Mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi biasanya lebih siap menghadapi perubahan teknologi dan mampu menciptakan inovasi dalam pengembangan usaha.

*Adversity Quotient* merupakan konsep yang dikembangkan oleh Stoltz (1997) untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan, bertahan dalam tekanan, dan bangkit dari kegagalan. AQ dianggap sebagai indikator ketahanan mental yang relevan dalam dunia kewirausahaan, mengingat proses berwirausaha penuh dengan risiko, hambatan, dan ketidakpastian. Mahasiswa yang memiliki (AQ) tinggi cenderung memiliki ketangguhan mental yang kuat, tidak mudah putus asa, dan mampu menemukan berbagai solusi alternatif saat menghadapi hambatan dalam menjalankan bisnis digital.

*Digital entrepreneur intention* merujuk pada keinginan, tekad, dan niat individu untuk memulai dan menjalankan bisnis berbasis digital. Menurut (Ajzen, 2020), Intensi merujuk pada keyakinan dan komitmen seseorang untuk melakukan suatu tindakan, baik dilakukan secara sadar maupun tidak disengaja. Dalam konteks *digital entrepreneurship*, intensi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan ekonomi, kemampuan mengelola teknologi, dan ketahanan menghadapi tekanan.

Sebagai dasar teoritis, penelitian ini mengacu pada *Entrepreneurial Event Theory* (EET) yang dikembangkan oleh Shapero dan Sokol (1982). Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang untuk memulai usaha dipengaruhi oleh tiga faktor utama: (1) *perceived desirability* (keinginan atau daya tarik individu terhadap aktivitas kewirausahaan), (2) *perceived feasibility* (persepsi kemampuan individu untuk memulai usaha), dan (3) *propensity to act* (kecenderungan atau dorongan individu untuk mengambil tindakan). Dalam kerangka penelitian ini, literasi ekonomi berkontribusi pada *perceived desirability*, karena literasi ekonomi memungkinkan mahasiswa untuk memahami manfaat, peluang, dan risiko dalam aktivitas ekonomi, yang meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kewirausahaan digital. Sementara itu, literasi digital berkaitan dengan *perceived feasibility*, karena memberikan keterampilan teknis dan kemampuan menggunakan teknologi, yang mendukung keyakinan bahwa mereka mampu menjalankan bisnis digital dengan baik. Selain itu, variabel *adversity quotient* terkait dengan *perceived feasibility*, karena mahasiswa yang memiliki daya tahan (*endurance*) dan kemampuan mengendalikan situasi (*control*) akan lebih percaya diri untuk bertindak dan memulai usaha, bahkan dalam kondisi sulit. Ketiga faktor ini kemudian mempengaruhi intensi mahasiswa untuk menjadi *digital entrepreneur*.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan landasan penting bagi penelitian ini. Penelitian oleh (Anggista & Fitrayati, 2023) menemukan bahwa literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Penelitian oleh (Gustmaloe et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha digital. Sementara itu, Penelitian (Maharani et al., 2020) menunjukkan bahwa AQ berperan penting dalam membentuk ketahanan mental dan motivasi seseorang untuk berwirausaha. Namun, ketiga variabel tersebut belum banyak diteliti secara simultan dalam satu kerangka penelitian yang mengukur pengaruhnya terhadap intensi menjadi *digital entrepreneur*.

Dengan merujuk pada teori dan hasil penelitian sebelumnya, secara konseptual dapat diasumsikan bahwa literasi ekonomi, literasi digital, dan *adversity quotient* memiliki pengaruh positif terhadap *digital entrepreneur intention*. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan literatur dengan menguji keterkaitan ketiga variable.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dimana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Siliwangi angkatan 2021–2023 yang berjumlah 457 mahasiswa. Pengambilan sampel ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dan diperoleh 214 responden. Untuk memastikan kenadalan instrumen,

dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh literasi ekonomi, literasi digital dan *adversity quotient* terhadap *digital entrepreneurship intention* dengan bantuan *software* SPSS.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Variabel                  | Koefisien Regresi | Sig   |
|---------------------------|-------------------|-------|
| Literasi Ekonomi          | 0,805             | 0,000 |
| Literasi Digital          | 0,432             | 0,000 |
| <i>Adversity Quotient</i> | 0,509             | 0,000 |
| <i>Constant</i>           | 9,955             |       |

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai konstansa ( $a$ ) = 9,955 dan  $b_1 = 0,805$ ,  $b_2 = 0,432$   $b_3 = 0,509$  maka diperoleh rumus regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 9,955 + 0,805X_1 + 0,432X_2 + 0,509X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, dapat diketahui nilai konstanta ( $a$ ), nilai koefisien  $b_1$  Literasi Ekonomi ( $X_1$ ),  $b_2$  Literasi Digital ( $X_2$ ),  $b_3$  *Adversity Quotient* ( $X_3$ ), ang dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 9,955 mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel bebas (Literasi Ekonomi, Literasi Digital, dan *Adversity Quotient*) diasumsikan tidak berpengaruh atau bernilai nol, maka nilai dasar dari variabel terikat, yaitu *Digital Entrepreneurship Intention*, berada pada angka 9,955.
2. Koefisien regresi untuk variabel Literasi Ekonomi adalah 0,805. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Literasi Ekonomi akan meningkatkan *Digital Entrepreneurship Intention* sebesar 0,805. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah, yaitu semakin tinggi Literasi Ekonomi, maka semakin tinggi pula niat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2021–2023 untuk berwirausaha secara digital.
3. Koefisien regresi untuk variabel Literasi Digital sebesar 0,432, yang berarti bahwa kenaikan satu satuan dalam Literasi Digital akan meningkatkan *Digital Entrepreneurship Intention* sebesar 0,432. Nilai ini menunjukkan hubungan positif, di mana peningkatan kemampuan digital mahasiswa turut mendorong niat mereka dalam berwirausaha digital.
4. Koefisien regresi untuk variabel *Adversity Quotient* sebesar 0,509. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam *Adversity Quotient* akan meningkatkan *Digital Entrepreneurship Intention* sebesar 0,509. Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan, semakin tinggi pula intensi mereka untuk berwirausaha secara digital.

### Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------|----------|-------------------|
| 1     | 0,862 | 0,743    | 0,740             |

Sumber: Pengolahan Data, 2025

**PENGARUH LITERASI EKONOMI, LITERASI DIGITAL DAN ADVERSITY QUOTIENT  
TERHADAP DIGITAL ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA**

Merujuk pada tabel di atas, nilai koefisien determinasi (R square) diketahui sebesar 0,743. Artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan *Adversity Quotient* terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2021-2023 adalah sebesar 74,3% dan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

**Uji T (Parsial)**

Hasil Uji T dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji T**

| Variabel                  | T <sub>hitung</sub> | T <sub>tabel</sub> | Sig   |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-------|
| Literasi Ekonomi          | 14,449              | 1,971              | 0,000 |
| Literasi Digital          | 11,649              |                    | 0,000 |
| <i>Adversity Quotient</i> | 8,652               |                    | 0,000 |

*Sumber: Pengolahan Data, 2025*

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji t (uji parsial) diatas maka hasil analisisnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hipotesis ke-1 diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Literasi Ekonomi sebesar 14,449 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,971, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya, Literasi Ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2021–2023.
2. Hipotesis ke-2 diperoleh nilai t-hitung variabel Literasi Digital sebesar 11,649 lebih besar dari t-tabel 1,971, dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dengan kata lain, Literasi Digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2021–2023.
3. Hipotesis ke-3 diperoleh nilai t-hitung untuk variabel *Adversity Quotient* tercatat sebesar 8,652, yang juga lebih besar dibandingkan t-tabel 1,971, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Ini mengindikasikan bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2021–2023.

**Uji F (Simultan)**

Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

| Model | F <sub>tabel</sub> | F <sub>hitung</sub> | Sig   |
|-------|--------------------|---------------------|-------|
| 1     | 2,65               | 202,695             | 0,000 |

*Sumber: Pengolahan Data, 2025*

Berdasarkan hasil dari uji F atau Uji Simultan yang ditampilkan pada tabel diatas, diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 202,695 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,65, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan *Adversity Quotient* terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2021-2023.

**Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap *Digital Entrepreneurship Intention***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Ekonomi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* (Y). Artinya, semakin tinggi literasi ekonomi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha digital mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang

baik dalam menerapkan konsep dasar ilmu ekonomi, seperti kelangkaan sumber daya dan mekanisme pasar, maka mereka akan cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan bisnis mereka, memahami strategi investasi, serta mengoptimalkan peluang yang ada dalam berwirausaha digital.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan *Entrepreneurial Event Theory* (EET) yang menyatakan bahwa seseorang cenderung mengambil keputusan untuk berwirausaha ketika mereka memiliki persepsi yang baik terhadap kelayakan dan keinginan dalam berbisnis. Literasi ekonomi berperan dalam membentuk persepsi ini dengan memberikan pemahaman mengenai risiko dan manfaat dalam dunia usaha.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alisyahbana dkk., 2020) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian dari (Anggista et al., 2023) yang menegaskan bahwa pengetahuan terhadap literasi ekonomi, memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa untuk membentuk niat berwirausaha yang lebih kuat. Mahasiswa tidak hanya terdorong untuk memulai usaha, tetapi juga dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat dan strategis.

Namun, terdapat perbedaan dalam fokus utama kedua penelitian. Penelitian (Alisyahbana dkk., 2020) dan (Anggista et al., 2023) berfokus pada intensi berwirausaha secara umum, sedangkan penelitian ini lebih berorientasi penelitian ini secara spesifik meneliti *digital entrepreneurship intention*, yaitu niat mahasiswa untuk berwirausaha dalam ranah digital. Perbedaan ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi tidak hanya relevan dalam konteks kewirausahaan tradisional, tetapi juga berperan dalam mendorong mahasiswa untuk terjun ke dalam bisnis digital.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditraik kesimpulan bahwa penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *digital entrepreneurship intention* mahasiswa. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep ekonomi dan pengelolaan keuangan, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk terjun ke dalam bisnis digital secara lebih percaya diri dan terencana.

### **Pengaruh Literasi Digital Terhadap *Digital Entrepreneurship Intention***

Hasil penelitian menunjukan bahwa Literasi Digital (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi digital yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula niat mereka untuk berwirausaha di dunia digital. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu memahami dan mengaplikasikan teknologi digital, seperti media sosial, *e-commerce*, dan berbagai platform bisnis berbasis teknologi, cenderung akan lebih siap dalam merintis serta mengelola usaha digital. Kemampuan dalam mencari, menyeleksi, serta memanfaatkan informasi digital dengan tepat membuat mereka dapat menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif, menjangkau pasar yang lebih luas, serta meningkatkan efisiensi dalam operasional bisnis. Selain itu, pemahaman terhadap aspek keamanan digital dan tren teknologi terkini akan memberikan nilai tambah bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia bisnis digital yang terus berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Entrepreneurial Event Theory* (EET) yang menyatakan bahwa seseorang akan lebih cenderung untuk mengambil keputusan berwirausaha ketika mereka memiliki persepsi yang positif terhadap kelayakan dan keinginan untuk memulai bisnis. Literasi digital berperan dalam membentuk persepsi ini dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi dan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam dunia bisnis. Dengan pemahaman yang cukup mengenai ekosistem digital, mahasiswa lebih mampu mengidentifikasi peluang bisnis berbasis teknologi, mengurangi risiko yang berkaitan dengan transformasi digital, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menjalankan usaha secara digital.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian (Gustmaloe et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha digital. Penelitian ini juga diperkuat oleh (Setyawati et al., 2022) Literasi digital dapat meningkatkan intensi berwirausaha digital, hal ini dikarenakan semakin banyak literasi digital yang dimiliki seseorang, maka semakin baik kemampuannya dalam mencerna dan menyimpan informasi, sehingga kemampuan berpikir kritisnya juga akan meningkat dan berimplikasi pada intensi intensi berwirausaha secara digital.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *digital entrepreneurship intention* mahasiswa. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap teknologi digital dan penggunaannya dalam bisnis, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk terjun ke dalam bisnis digital dengan strategi yang lebih terencana dan inovatif.

### **Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap *Digital Entrepreneurship Intention***

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Adversity Quotient* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* (Y). Artinya, semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula niat mereka untuk berwirausaha di dunia digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mampu menghadapi tantangan, mengatasi hambatan, serta beradaptasi dengan perubahan akan lebih siap dalam merintis dan menjalankan bisnis digital. Kemampuan untuk tetap bertahan dalam kondisi sulit, berpikir kreatif dalam mencari solusi, serta memiliki ketangguhan mental dalam menghadapi kegagalan merupakan faktor penting dalam keberhasilan wirausaha digital. Selain itu, mahasiswa dengan *Adversity Quotient* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil risiko, memiliki motivasi yang kuat untuk berkembang, serta mampu memanfaatkan setiap peluang yang ada meskipun di tengah ketidakpastian pasar digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Entrepreneurial Event Theory* (EET) yang menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kelayakan dan keinginan dalam memulai bisnis. Dalam hal ini, *adversity quotient* berperan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap kelayakan berwirausaha, karena individu yang memiliki ketahanan mental tinggi lebih yakin bahwa mereka dapat menghadapi dan mengatasi tantangan dalam dunia bisnis digital. Dengan demikian, mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha dan tidak mudah terpengaruh oleh kegagalan awal atau hambatan yang muncul.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maharani et al., 2020) yang menjelaskan bahwa *Adversity Quotient* (AQ) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *Entrepreneurial Intention*. Penelitian tersebut dilakukan pada penerima program Jalin Matra di Kota Batu, Jawa Timur, dengan tujuan menganalisis peran AQ dalam meningkatkan niat berwirausaha melalui mediasi *Entrepreneurial Attitude*. AQ membantu individu dalam menghadapi tantangan bisnis, beradaptasi dengan perubahan, serta mengubah hambatan menjadi peluang untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kewirausahaan.

Penelitian Maharani, Indrawati, dan Saraswati. mendukung penelitian ini karena menunjukkan bahwa AQ berperan penting dalam membentuk ketahanan mental dan motivasi seseorang untuk berwirausaha. Hal ini relevan dalam konteks *digital entrepreneurship intention*, karena tantangan yang dihadapi dalam bisnis digital sering kali lebih kompleks dan dinamis dibandingkan dengan bisnis konvensional. Dalam dunia digital, individu dengan AQ tinggi lebih mampu menghadapi ketidakpastian pasar, cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta lebih tangguh dalam menghadapi risiko dan kegagalan bisnis. Dengan demikian, penelitian (Maharani et al., 2020) memperkuat argumen bahwa AQ tidak hanya berkontribusi terhadap niat berwirausaha secara umum, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kecenderungan individu untuk terjun ke dunia *digital entrepreneurship*.

Meskipun memiliki fokus yang berbeda, terdapat persamaan antara penelitian (Maharani et al., 2020) dan penelitian ini. Kedua penelitian sama-sama menyoroti peran AQ dalam membentuk pola pikir dan ketahanan individu dalam menghadapi tantangan berwirausaha. Baik dalam konteks kewirausahaan konvensional maupun digital, AQ menjadi faktor kunci yang memungkinkan individu untuk tetap bertahan, beradaptasi dengan perubahan, dan mengoptimalkan peluang yang tersedia. Selain itu, kedua penelitian sama-sama mempertimbangkan bagaimana faktor psikologis seseorang dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam menjalankan bisnis.

Namun, terdapat perbedaan dalam fokus utama kedua penelitian. Penelitian (Maharani et al., 2020) berfokus pada dampak AQ terhadap *Entrepreneurial Intention* dalam konteks penerima program pemberdayaan ekonomi di Jawa Timur, sedangkan penelitian ini lebih berorientasi pada bagaimana AQ mempengaruhi intensi seseorang untuk berwirausaha dalam ranah digital. Perbedaan ini menunjukkan bahwa AQ tidak hanya relevan dalam konteks kewirausahaan tradisional, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir individu dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan untuk berwirausaha di era digital.

Wirausahawan digital yang memiliki AQ tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi kegagalan, lebih fleksibel dalam mengambil keputusan, serta lebih cepat dalam menyesuaikan strategi bisnis dengan perubahan pasar. Dengan demikian, AQ tidak hanya berkontribusi secara signifikan dalam mendorong intensi individu untuk berwirausaha dalam ranah digital, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus berkembang di era digital.

#### **Pengaruh Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan *Adversity Quotient* terhadap *Digital Entrepreneurship Intention*.**

Hasil analisis hipotesis secara simultan didapatkan hasil bahwa ketiga variabel independen yaitu Literasi Ekonomi (X1), Literasi Digital (X2) dan *Adversity Quotient* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2021-2023.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jerni et al., 2021) yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel literasi ekonomi dan literasi digital berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2020) diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Adversity Quotient* terhadap Minat Berwirausaha.

Namun, terdapat perbedaan dalam fokus utama kedua penelitian. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Jerni et al., 2021) lebih menekankan pada minat berwirausaha, yaitu ketertarikan individu terhadap dunia kewirausahaan secara umum. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada intensi berwirausaha digital, yang mengukur sejauh mana individu memiliki niat yang kuat untuk benar-benar memulai dan menjalankan bisnis berbasis digital. Dengan demikian, penelitian ini lebih menitikberatkan pada faktor-faktor yang dapat mendorong mahasiswa untuk tidak hanya tertarik, tetapi juga siap untuk mengambil tindakan nyata dalam berwirausaha digital.

Literasi ekonomi, literasi digital, dan *adversity quotient* menjadi faktor kunci dalam membentuk *digital entrepreneurship intention* mahasiswa. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap ekonomi digital, semakin mahir mereka dalam menggunakan teknologi, serta semakin kuat mental mereka dalam menghadapi tantangan, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk merealisasikan niat berwirausaha digital menjadi tindakan nyata.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian mengenai pengaruh Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan *Adversity Quotient* Terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* dapat disimpulkan bahwa: 1). Literasi Ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* mahasiswa. Semakin tinggi Literasi Ekonomi maka semakin tinggi pula *Digital Entrepreneurship Intention*. Selain itu temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Ekonomi yang dimiliki mahasiswa termasuk dalam kategori sangat

tinggi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam memahami konsep dasar ekonomi, seperti pengelolaan sumber daya, mekanisme pasar, dan strategi keuangan, yang membantu mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih rasional dan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik. 2). Literasi Digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* mahasiswa. Semakin tinggi Literasi Digital maka semakin tinggi pula *Digital Entrepreneurship Intention*. Selain itu temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Digital yang diterima oleh mahasiswa termasuk dalam kategori sangat tinggi. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang tinggi lebih mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung bisnis mereka, mulai dari pemasaran digital, *e-commerce*, hingga manajemen keuangan berbasis teknologi. Kemampuan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha di era ekonomi digital. 3). *Adversity Quotient* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* mahasiswa. Semakin tinggi *Adversity Quotient* maka semakin tinggi pula *Digital Entrepreneurship Intention*. Selain itu temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa termasuk kedalam kategori tinggi. Mahasiswa dengan *adversity quotient* yang baik lebih mampu mengubah hambatan menjadi peluang, bersikap resilien terhadap kegagalan, dan memiliki daya juang yang tinggi dalam menjalankan bisnis digital. 4). Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan *Adversity Quotient* secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Digital Entrepreneurship Intention* mahasiswa. Ketiga faktor ini saling melengkapi dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha digital. Literasi ekonomi memberikan dasar pemahaman dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis, literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi dalam bisnis mereka, sedangkan *adversity quotient* membentuk mentalitas tangguh yang diperlukan dalam menghadapi tantangan bisnis digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, Andi Naila Quin Azisah, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar, Thamrin Tahir M, dan Ihsan Said Ahmad Ahmad. "The Effect Of Economic Literacy And Parents Socio-Economic Status On Entrepreneurial Intention In Economic Education Student Universitas Negeri Makassar." *International Journal Of Scientific & Technology Research* 9, no. 05 (2020): 15–17.
- Anggista, Melliana Dian, dan Dhiah Fitrayati. "Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Niat Berwirausaha melalui Motivasi dan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi." *Journal of Economics and Business Innovation* 3 (2023): 115–33.
- Gustmaloe, Bobby, Agus Wibowo, dan Karuniana Dianta Arfiando Sebayang. "Pengaruh Literasi Digital dan Motivasi Terhadap Intensi Berwirausaha Digital Dengan Penggunaan Media Sosial Sebagai Variabel Moderasi," 2024.
- Jerni, Thamrin Tahir, Muhammad Hasan, Rahmatullah, dan Ihsan Said. "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation* 2, no. 1 (2021): 18–27. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v2i1.1038>.
- Kementrian Kominkasi dan Digital. "Siaran Pers No. 475/HM/KOMINFO/08/2024 tentang Tahun 2024, Indonesia Targetkan 30 Juta Pelaku UMKM Adopsi Teknologi Digital." Komdigi RI, 5 Agustus 2024. <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/siaran-pers-no-475-hm-kominfo-08-2024-tentang-tahun-2024-indonesia-targetkan-30-juta-pelaku-umkm-adopsi-teknologi-digital>.

***PENGARUH LITERASI EKONOMI, LITERASI DIGITAL DAN ADVERSITY QUOTIENT  
TERHADAP DIGITAL ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA***

Maharani, Dina Fitriya, Aniek Indrawati, dan Thusy Tiara Saraswati. "The Influence Of Adversity Quotient, Need For Achievement, And Entrepreneurial Attitude On Entrepreneurial Intention" 9, no. 1 (2020).

Ningsih, Rita, Arfatin Nurrahmah, dan Agus Supandi. "Minat Berwirausaha Mahasiswa ditinjau dari Adversity Quotient." *rosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, 2020, 203–8.

Setyawati, Sri M, Monica Rosiana, dan Daffa R Fauzi. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Niat Berwirausaha : Peran Moderasi Norma SubjektifOnline," 2022.